



**PENGUNAAN MEDIA TEKATTEKI SILANG (TTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA HINDU SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SURANADI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh  
**I Made Suartana**  
Guru SDN 2 Suranadi

**Abstrak**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2017/2018?. Adapun prosedur yang dimaksud adalah tindakan yang berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa Kelas IV dan V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2017/2018. Dalam peningkatan kemampuan teka-teki silang tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: a) perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan; b) pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan sebagai upaya untuk melakukan perubahan; c) observasi dan evaluasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau pengaruh tindakan terhadap proses dan hasil belajar; dan d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau pengaruh tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu: Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I dan II adalah pada siklus I sebanyak 74,07% dengan rata-rata kelas 72,48. sedangkan pada siklus II sebanyak 96.30 % siswa mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 80,18. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dinyatakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas

**Kata Kunci : Media Teka-Teki Silang (TTS), Hasil Belajar**

**PENDAHUALUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong para guru untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994: 22)

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti

program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan". Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi belum menggunakan media dan metode yang berbagai macam, diantaranya adalah metode ceramah, disebabkan karena belum adanya guru yang melakukan dan metode yang baru, sebagian guru juga berpendapat bahwa para siswa sudah terbiasa menerima materi pembelajaran dalam bentuk metode ceramah dan konvensional, kemampuan para guru dalam mengajar bisa dikatakan baik, tetapi kemauan guru untuk melakukan suatu yang baru bisa dikatakan kurang baik, hal ini terbukti dengan proses belajar menggunakan metode ceramah.

Para siswa di kelas ini harus memiliki nilai semester di atas standar yang di berikan oleh pihak sekolah, tingkat keaktifan siswa dalam menerima materi pembelajaran cukup baik, hal



ini terbukti dengan nilai para siswa memenuhi syarat ketuntasan belajar siswa (KBS), jumlah siswa pada kelas V, adalah 27 orang siswa, hal ini yang menyebabkan siswa banyak yang tidak mendengarkan para guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dilakukan sebuah penelitian tentang Penggunaan Media *Teka-teki silang* (TTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2017/2018. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2017/2018? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian secara logis dan ilmiah tentang permasalahan di bidang pendidikan dan menuangkannya secara sistematis dan terstruktur terutama mengenai penggunaan media teka-teki silang.

Tujuan Khusus nya untuk mengetahui Penggunaan media teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2017.

## LANDASAN TEORI

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata (Merpaung, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara daerah tujuan wisata tertentu (Yoety, 2006 : 167) yaitu :

1. *Natural Attraction*, termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*) danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*National Park*), agrowisata (*agrotourism*), gunung berapi (*volcanos*), termasuk pula flora dan fauna.
2. *Build Attraction*, termasuk dalam kelompok ini antara lain bangunan dengan arsitektur yang menarik, seperti rumah adat, dan termasuk bangunan kuno dan modern seperti Opera Building (Sydney), WTC (New York), Forbidden City (China) atau Big Ben (London), TMII (Taman Mini Indonesia Indah) dan daya tarik buatan lainnya.
3. *Cultural Attraction*, dalam kelompok ini termasuk diantaranya peninggalan sejarah (*historical building*), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional (*traditional dances*), museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. *Social Attraction*, yang termasuk kelompok ini adalah tata cara hidup suatu masyarakat (*the way of life*), ragam bahasa (*languages*), upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

Shaw dan Williams (1997) menyatakan bahwa dalam kegiatan pariwisata terdapat 10 elemen budaya yang menjadi daya tarik wisatawan yakni; (1) kerajinan, (2) tradisi, (3) sejarah dari suatu tempat/daerah, (4) arsitektur, (5) makanan lokal/tradisional, (6) seni musik, (7) cara hidup suatu masyarakat, (8) agama, (9) bahasa dan (10) pakaian lokal/tradisional. Kesepuluh elemen budaya tersebut dimodifikasi dari hasil temuan Ritchie dan Zine (1978) dalam Ardika (2002).

Menurut Cooper (1993) unsur-unsur yang menentukan keberhasilan sebagai daerah tujuan wisata adalah : (a). Atraksi wisata (*attraction*) yang meliputi atraksi alam dan buatan; (b). Kemudahan untuk mencapai akses (*access*)



seperti ketersediaan transportasi lokal baik darat, laut, maupun udara beserta sarana dan prasarana pendukungnya; (c). Kenyamanan (*amenities*) seperti kualitas akomodasi, ketersediaan restoran, jasa keuangan, keamanan serta jasa pendukung; (d). Jasa pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta (*ancillary service*) termasuk di dalamnya peraturan / perundang-undangan tentang kepariwisataan.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar tersebut, daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aset atau potensi yang dimiliki oleh Taman Wisata Gunung Tunak yang dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata yang berbasis lingkungan alam dengan tetap menjaga kelestarian tempat tersebut.

### **Taman Wisata Alam**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, Taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

Adapun manfaat taman wisata alam yaitu

#### **1. Tempat rekreasi dan wisata alam**

Seperti namanya, manfaat taman wisata alam yang pertama adalah sebagai tempat rekreasi dan wisata alam. Hal tersebut juga sudah diatur oleh Kementerian Kehutanan bahwa salah satu tujuan ditetapkannya hutan konservasi adalah untuk kegiatan wisata alam. Wisata alam di hutan berbeda dengan tempat wisata lainnya. Hutan membuat pengunjung lebih dekat dengan alam. Anak-anak juga bisa berkenalan dengan alam dan membiasakan sejak dini untuk menjaga alam. Udara sejuk di alam akan membuat wisatawan lebih relaks dan melepas penat karena aktivitas rutin sehari-hari. Bagi penyuka fotografi tempat rekreasi ini juga mempunyai banyak objek foto yang bagus untuk dinikmati

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

#### **2. Sebagai sarana edukasi**

Taman wisata alam merupakan tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran bagi semua umur. Selain belajar tentang alam, di sini juga bisa di adakan kegiatan *outbond* yang melatih kerjasama, kebersamaan, kepemimpinan dan *soft skill* lain yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial. Jika kegiatan tersebut dilakukan oleh sebuah keluarga maka akan mempererat rasa memiliki dan kekeluargaan antar anggota keluarga.

#### **3. Sebagai sarana penelitian**

Banyak peneliti yang memanfaatkan alam sebagai laboratorium, atau disebut juga laboratorium alami. Hal tersebut karena alam sudah menyediakan sarana yang lengkap untuk diteliti. Para ahli dibidangnya berlomba-lomba untuk meneliti alam agar bisa dikembangkan manfaatnya. Contoh kegiatan penelitian yang dikemas dalam wisata adalah dokumentasi kawasan wisata alam, widya wisata dan karya wisata

#### **4. Sebagai penunjang aktivitas budaya**

Taman wisata alam biasanya juga dihuni oleh suku asli daerah dimana taman itu berada. Adat dan budaya yang mereka miliki menjadi hal baru yang menarik bagi wisatawan. Masyarakat di sana juga mempunyai ritual- ritual budaya yang melibatkan alam. Begitulah manfaat taman wisata alam. Selain menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, taman wisata juga memperkaya khasanah budaya nasional. (<https://ilmugeografi.com/biogeografi/pengertian-taman-wisata-alam>)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan**

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017 s.d. 17 Oktober 2017.

#### **Subjek Penelitian dan Observer Penelitian**

1. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada 27 orang. Berdasarkan data di atas maka yang akan dijadikan subjek adalah siswa kelas



V, Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi, yang berjumlah 27 orang.

### Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dimaksud adalah tindakan yang berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa Kelas V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2017/2018. Dalam peningkatan kemampuan teka-teki silang tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: a) perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan; b) pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan sebagai upaya untuk melakukan perubahan; c) observasi dan evaluasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau pengaruh tindakan terhadap proses dan hasil belajar; dan d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau pengaruh tindakan yang dilakukan (Arikunto, 2006: 16).

### Sumber Data dan Jenis Data

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada, seorang peneliti, dan seorang guru observer.

#### 3. Jenis data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas:

- 1) Hasil belajar siswa (kuantitatif);
- 2) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran (kualitatif);

### Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator berdasarkan KTSP yang diberlakukan di SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas V pada materi menulis teka-teki silang. Keberhasilan penelitian ini ditandai oleh indikator:

1. Apabila dalam kelas terdapat 70 % siswa atau lebih yang aktif dalam pembelajaran.

2. Siswa dinyatakan memenuhi ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85$  % dari rata-rata 70.

### Instumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 149) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dalam penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar setelah memperoleh data hasil belajar melalui tes akademik, maka data tersebut merupakan data yang menggambarkan ketuntasan belajar siswa. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan sebagai berikut: 1. Ketuntasan Individu. 2. Ketuntasan Klasikal. 3. Aktivitas Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian yang berupa tindakan serta proses dan hasil pembelajaran menggunakan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 2 Suranadi yang berjumlah 27 orang. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada tiap siklus, yang nantinya akan dapat menggambarkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 September 2017 s.d 14 Oktober 2017 yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dimaksud dipaparkan secara berurutan sesuai dengan urutan pelaksanaan setiap siklusnya.

### B. Deskripsi Hasil Analisis Berdasarkan Siklus

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut: Membuat skenario pembelajaran (RPP) berkaitan menyelesaikan teka-teki berdasarkan pengalaman. Menyiapkan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



silabus. Menyiapkan Kerja Siswa (LKS). Menyediakan media pembelajaran. Menyiapkan Lembar observasi untuk mengobservasi tingkat keberhasilan pelaksanaan. Menyiapkan Lembar observasi aktivitas mengajar guru untuk mengobservasi performance guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Membuat daftar nama kelompok dimana siswa dibagi masing-masing 5 orang menjadi 6 kelompok

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017. Secara garis besar tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan, dimana materi pokok yang disampaikan adalah tentang pengertian. Proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini yaitu sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

#### **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

##### **1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas V SDN 2 Suranadi menggunakan media teka-teki silang data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus 1 diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang di harapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas guru mengajar adalah 84, dengan persentase 67,2 % dengan kategori baik.

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mengikuti pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus 1 diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang di harapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas siswa mengajar adalah 11, dengan persentase 68,75 % dengan kategori baik.

##### **2. Hasil Belajar Siswa**

Hasil pengamatan terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran dengan menyajikan 5 butir soal dalam bentuk esay. Dari hasil analisis produk hasil belajar siswa diperoleh data hasil belajar dalam pembelajaran Agama Hindu diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 72,48 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,07% atau ada 25 orang siswa dari 38 orang siswa sudah tuntas belajar. dikategorikan tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal 74,07% dan rata-rata prestasi belajar 72,48, nilai ini dikatakan belum memuaskan karena masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian, kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang disajikan, jika ketuntasan  $\geq 85\%$  mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

#### **d. Refleksi Siklus I**

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan penggunaan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SDN 2 Suranadi maka pada siklus I dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran dengan observer. Dalam kegiatan tersebut masalah yang didiskusikan adalah tahap kegiatan pembelajaran oleh guru, adapun hasil diskusi antara peneliti dengan observer terangkum sebagai hasil refleksi pembelajaran sebagai berikut:

Adapun kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut: Guru sudah menguasai materi dengan baik. Guru sudah mempersiapkan RPP dengan matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan siswa kesempatan dalam mengeluarkan pendapatnya. Volume suara guru dalam menjelaskan

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut: Guru kurang memperhatikan alokasi waktu karna dalam proses belajar mengajar waktunya belum sesuai seperti yang direncanakan. Guru kurang memberikan motivasi dan memantau siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga masih ada siswa yang pasif dalam kelompoknya. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Guru belum menunjukkan hubungan antar pribadi yang harmonis, sehingga respon tindakan yang diharapkan belum semuanya muncul.



Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diupayakan perbaikan pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan yang akan di laksanakan pada siklus II sebagai berikut Dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dan terlaksana. Guru harus menambah waktu pada kegiatan inti dan mengurangi waktu pada kegiatan awal serta terus memantau siswa dalam menjawab LKS yang diberikan sehingga kalau ada kesulitan, guru dapat menjelaskan kepada siswa agar siswa tidak kesulitan menjawab LKS sehingga waktu tidak banyak terbuang dalam menjawab LKS. Guru hendaknya berusaha melaksanakan semua tindakan pembelajaran dengan baik, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru bisa menguasai kelas tanpa ada siswa yang ribut lagi. Guru perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, tanpa membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, namun terjadi perubahan yang merupakan refisi dari siklus pertama.

### a. Perencanaan

Terkait dari kekurangan yang muncul pada siklus I maka peneliti menyusun rancangan yang merupakan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan guna melakukan langkah-langkah pembelajaran guna mempersiapkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara teliti.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan dilaksanakan pada tanggal 19 September 2017 pada jam pertama di Kelas V SDN 2 Suranadi. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan ditinjau dari penerapan Media Teka-teki silang pada siklus II ini mengacu sesuai dengan skenario pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I.

Pada pertemuan siklus II yaitu pada kegiatan awal guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran memberikan informasi tentang pembelajaran inkuiri memotivasi belajar siswa dan memberikan apersepsi dalam bentuk pertanyaan sehingga siswa lebih

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan materi secara singkat dan melalui contoh guru menjelaskan cara dalam menyelesaikan teka-teki dengan menggali imajinasi siswa dengan lingkungan sekitar sebagai obyek dalam pembuatan setelah menjelaskan materi guru meminta beberapa siswa untuk maju ke siswa merasa bersemangat mendengarkan penjelasan temannya yang di bacakan oleh temannya meskipun ada beberapa anak yang terlihat diam dan masih malu untuk maju ke depan untuk membacakan karyanya.

### c. Tahap observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan penerapan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas V SDN 2 Suranadi materi menyelesaikan teka-teki berupa Lembar observasi data hasil pengamatan terhadap kemampuan menyelesaikan teka-teki.

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus I diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang di diharapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas guru mengajar adalah 84, dengan persentase 84.8 % dengan kategori sangat baik.

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mengikuti pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus I diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang di diharapkan. Dapat dilihat dari tabel di atas jumlah skor rata-rata aktifitas siswa mengajar adalah 15, dengan persentase 93,75 % dengan kategori sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus II diantaranya telah terlaksana dengan baik dan Semaksimal mungkin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya seperti yang di diharapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas guru mengajar adalah, dengan persentase dengan kategori sangat baik.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pelaksanaan tes evaluasi belajar dengan



menyajikan 3 butir soal dalam bentuk *teka-teki silang*. Dari analisis prestasi hasil belajar siswa diperoleh distribusi hasil belajar sebagaimana disajikan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.18 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 96.30 % atau ada 26 orang siswa dari 27 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 96.30 % . Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Media Teka-teki silang dalam pembelajaran. Dari segi siswa peningkatan ini terjadi karena dalam diri siswa timbul rasa senang, akrab dan termotivasi dalam belajar. Siswa memiliki konsep yang utuh tentang materi pembelajaran, sehingga memudahkan mereka memahami materi pembelajaran.

#### a. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang menjadi hasil observasi siklus II baik hasil observasi terhadap proses maupun hasil observasi terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. sesuai dengan kekurangan pada siklus II yakni: Sebelum guru masuk ke materi yang akan diajarkan terlebih dahulu mengkaitakan dengan materi sebelumnya agar siswa bisa lebih paham sehingga penanaman konsep bisa dicerna dengan baik. Guru memberikan penguatan agar siswa dapat mengetahui konsep-konsep yang diberikan guru selama pembelajaran sebagai catatan dikala siswa lupa tentang materi. Guru membimbing siswa, agar masing-masing kelompok bisa menunjukkan kerjasama yang baik pada saat diskusi. Dari data yang diperoleh pada siklus II apabila dibandingkan dengan data hasil siklus I telah terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa diperoleh sebesar 97,75% tergolong sangat aktif. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa 80.18 dengan ketuntasan klaksikal 96.30 % . Ditinjau dari indikator ketercapaian rata-rata skor hasil evaluasi di atas 70 dan ketuntasan klaksikal diatas 96.30%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan , maka dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,48 dan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 74,07%, hasil ini belum melampaui standar nilai minimal ke atas sebanyak 85%. Hasil aktivitas guru dalam mengajar sebesar 67,2 % . ini menunjukkan dikategorikan baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 68,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dalam katagori baik.. Walaupun demikian masih ada beberapa kriteria penilaian yang masih belum dicapai seperti ketepatan penulisan, ketepatan penyusunan kalimat, dan kurang memahami materi. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian pada siklus II. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator penilaian.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siklus II, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih aktif dan terarah pada siswa yang masih perlu bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya..
- b. Menekankan pembelajaran pada tes menyelesaikan teka-teki .
- c. Menggunakan media inkiiri dengan lebih baik.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 81.07 dan persentase siswa yang mendapat ketuntasan klasikal ke atas sebanyak 96,30% Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai menyelesaikan teka-teki silang.

Dilihat dari proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih semangat dan bergairah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.



Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II meningkat dari 72,48 menjadi 74,07 dengan selisih nilai 1,59. Sedangkan persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II juga meningkat dari 74,07% menjadi 96,30% dengan selisih 22,23%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi indikator yang ingin dicapai. Selisih untuk nilai rata-rata siswa dan persentasi ketuntasan belajar siswa tampak jelas pada diagram di bawah ini. Peningkatan hasil belajar seperti yang tergambar di atas tidak terlepas dari ketepatan media yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran, hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi dari berbagai faktor, seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, metodologi pembelajaran, peraturan perundang – undangan, dan berbagai input serta kondisi lainnya.

Di mana media yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah media, media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, menggali informasi dengan atau tanpa bantuan guru, siswa menguji dan menafsirkan problema sendiri secara sistematis yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktiannya. Hal ini sangat searah juga dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

## P E N U T U P

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu: Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I dan II adalah pada siklus I sebanyak 74,07% dengan rata-rata kelas 72,48. sedangkan pada siklus II sebanyak 96,30 % siswa

mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 80,18. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dinyatakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas.

### Saran

- a) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan media teka-teki silang dan metode belajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa misalnya dengan menggunakan media teka-teki silang. Kreativitas dan motivasi guru juga sangat berperan dalam membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Guru diharapkan terus melatih siswa dalam mengerjakan teka-teki silang agar kemampuan siswa dapat ditingkatkan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, Jakarta : Rineka Cipta
- [2] Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Ihsan Cendikia.
- [3] Ainamulyana. 2017 . *Pengertian metode pembelajaran*. Blogspot.com
- [4] Ariatmancool. 2017 . *Makalah tentang metode pembelajaran*. Blogspot.com
- [5] Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- [6] Cepi, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- [7] Djamarah, Saeful B & Zain, Aswan. 2006, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Harmi, Hendra. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Ibrahim, 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- [10]Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [11]Niahidayanti. 2009. *Manfaat Teka-teki silang Sebagai Penambah Wawasan Dan Mengasah Kemampuan*. Blogspot.com
- [12]Nurkencana, Wayan. 1991. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.





- 
- [13] Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya* : Anggota IKAPI  
[14] Sadiman DKK. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada  
[15] Hadi, Sutrisno. 2003. *Statistik*. Yogyakarta : Andi



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**